

**Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Kebijakan Dividen
Dan *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun
2014-2017)**

¹ANUROTUL LAELI FAHMI

**Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Peradaban
anurotullaelyfahmy15@yahoo.com**

²MOKHAMAD KODIR

**Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Peradaban
ukhaodi@yahoo.com**

Abstract

This research is a secondary research on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study entitled The Effect of Accounting Conservatism, Information Asymmetry, Dividend Policy, and Financial Distress on Earnings Management (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX 2014-2017).

The purpose of this study was to determine the effect of accounting conservatism, information asymmetry, dividend policy, and financial distress on earnings management. The sample in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014 to 2017. The research sample was as many as 20 companies with 80 observations. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple regression analysis test, and hypothesis testing using a tool in the form of SPSS 23 program.

The results of this study indicate that simultaneously the variables of accounting conservatism, information asymmetry, dividend policy, and financial distress affect earnings management. The partial results of the study show that accounting conservatism and financial distress variables have a significant effect on earnings management. While information asymmetry and dividend policy have no significant effect on earnings management.

Keywords: Earnings management, accounting conservatism, information asymmetry, dividend policy, financial distress.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Besar kecilnya tingkat kepercayaan pada suatu perusahaan tergantung pada kualitas informasi yang diberikan oleh perusahaan. Informasi berkualitas yang dimaksud adalah informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan yang biasanya ditunjukkan melalui laporan keuangan perusahaan yang disusun secara periodik.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Informasi laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer (Weston, 1991) dalam Haneswan (2017). Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Schiper (1989) dalam Haneswan (2017), manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, pihak yang tidak setuju, mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses. Menurut Scott (2009) dalam Salam (2015), manajemen laba merupakan pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan juga menambah bias laporan keuangan sehingga mengganggu pemakai dalam mempercayai angka hasil rekayasa tersebut. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan hutang, memenuhi ramalan analisis dan mempengaruhi harga saham.

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk

memaksimumkan kepentingan pribadinya). Apabila pengelolaan laba bersifat oportunistis, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor (scott, 2009) dalam Haneswan (2017).

Dalam penelitian ini manajemen laba dilihat sebagai tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh manajer dalam perusahaan. Seorang manajer bebas untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan, sehingga seorang manajer bisa memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Perbuatan ini dapat dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu.

Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Dalam upaya menyempurnakan hasil laporan keuangan, muncul konsep konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo,2002) dalam Soraya dan Harto (2014). Implikasi dari metode konservatisme yaitu pilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan untuk melaporkan laba dan aset yang lebih rendah atau melaporkan biaya dan utang yang lebih tinggi.

Pengukuran konservatisme akuntansi akan menghasilkan interpretasi dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun menggunakan metode konservatisme akan cenderung bias karena tidak dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal tersebut dikatakan dapat mengurangi manfaat dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi yang konservatif.

Mayangsari dan Wilopo (2002) dalam Soraya dan Harto (2014), menyatakan bahwa pemilihan metode akuntansi yang konservatif tidak terlepas dari kepentingan pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang saham, atau yang biasa disebut dengan masalah keagenan seperti yang tersaji dalam teori keagenan Jensen dan Meckling (1976). Metode akuntansi yang digunakan akan mempengaruhi kepentingan manajemen, sehingga terdapat dugaan bahwa praktik konservatisme akuntansi mempengaruhi manajemen laba.

Praktek manajemen laba tidak terlepas dari kaitannya dengan masalah *agency*. Masalah *agency* (*agency problems*) merupakan keadaan tidak selaras

antara kepentingan manajer (*agent*) dan kepentingan pemegang saham. Pengelola perusahaan seperti manajer merupakan salah satu pihak yang cenderung lebih banyak mengetahui informasi. Informasi tersebut mencakup informasi internal perusahaan dan peluang perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh investor. Adanya perbedaan penerimaan informasi ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara manajer dengan pemilik saham (*investor*). Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dhaneswari dan Widuri (2013) dan Gumilang et. all (2015) yang menguji bahwa asimetri informasi dianggap juga sebagai penyebab manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah kebijakan dividen. Menurut Agus (2001) dalam Haneswan (2017) yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Agus (2001) dalam Haneswan (2017) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Karena kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan. Pihak investor menyukai tingkat dividen yang tinggi dan investor juga pihak yang menolak risiko. Padahal perusahaan yang tinggi apabila terjadi fluktuasi laba yang besar, tuntutan untuk membagikan dividen yang besar dengan resiko yang kecil membuat pihak manajemen cenderung untuk melakukan manajemen laba.

Financial Distress merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan mengalami tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Widardjo dan Setiawan, 2009). *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003) dalam Hapsoro (2016). Ketika perusahaan berada dalam keadaan kesulitan keuangan (*Financial Distress*) hal ini akan memberikan efek yang cukup signifikan terhadap ekonomi.

Dampak yang cukup signifikan terhadap ekonomi ini akan menyebabkan pengguna eksternal seperti investor dan kreditur menderita kerugian finansial yang besar nominalnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja seorang manajer dalam mengendalikan perusahaan dianggap buruk. Ketika keadaan perusahaan seperti ini, manajer mungkin akan digantikan sehingga terjadi kerusakan dalam karir dan reputasinya. Dalam mengantisipasi hal itu, manajer yang memiliki sifat konservatif akan memikirkan jalan lain untuk mengambil kesempatan dalam

menyembunyikan kinerja yang buruk dengan menggunakan praktik manajemen laba (Liberty dan Zimmerman, 1986) dalam Sari dan Meiranto (2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosner (2003) dalam Hapsoro (2016) terhadap 293 perusahaan bangkrut yang mewakili sekitar 2.500 perusahaan yang diobservasi menemukan bahwa manajer perusahaan yang mengalami tekanan keuangan, khususnya perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang akan menanggapi dengan pilihan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba (*income increasing*). Hal ini berarti bahwa manajer perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung melakukan *earnings management* (manajemen laba).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pasaribu *et. all* (2016) mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, *leverage*, *price earning ratio*, *price to book value*, dan *earning per share* terhadap manajemen laba pada emiten manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu variabel asimetri informasi dan *financial distress*. Serta periode tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2014-2017.

Objek penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor ini memiliki banyak hubungan dengan *stakeholder* meliputi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat sebagai konsumen. Diharapkan dengan jumlah *stakeholder* yang banyak, perusahaan manufaktur mengungkapkan informasi yang luas juga sebagai wujud tanggung jawab perusahaan. Informasi yang luas dapat mempermudah *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Hal ini juga dikarenakan fakta dari hasil penelitian sebelumnya dominan menggunakan objek perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)”.

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN

A. Telaah Pustaka

1. Landasan Teori

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami praktik manajemen laba. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* yaitu selaku pemilik

dan *agent* sebagai manajer. Menurut Hendrikson dan Michael (1992) dalam Haneswan (2017), *agent* bekerja untuk *principal* dan akan melakukan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh *principal*. *Principal* akan memberikan imbalan tertentu kepada *agent* atas tugas yang telah dilaksanakannya.

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ujiyantho dan Pramuka, 2007) dalam Salam (2015). Eisenhardt (1989) dalam Salam (2015) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*)

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang *principal* dan *agent* yang berbeda dan saling bertolak belakang, namun saling membutuhkan, mau tidak mau dalam praktiknya akan menimbulkan pertentangan, saling tarik menarik kepentingan dan pengaruh antara satu dengan yang lain. Hal ini mengakibatkan terjadinya penyimpangan dalam pelaporan kepada *principal* akibat adanya keinginan untuk memenuhi tujuan pribadi seperti ingin memaksimalkan utilitasnya, yang memungkinkan *agent* tidak selalu berbuat terbaik bagi *principal*, sehingga muncul masalah keagenan. Masalah keagenan ini dapat terlihat dalam aktivitas manajemen laba yang muncul pada laporan keuangan perusahaan akibat adanya asimetri informasi. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Richardson, 1998) dalam Soraya dan Harto (2014).

b. *Positive Accounting Theory (PAT)*

Teori akuntansi positif menggunakan dasar teori keagenan Watts dan Zimmerman (1986) untuk menjelaskan perilaku manajer dalam memilih prosedur-prosedur akuntansi untuk tujuan tertentu. Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yaitu:

- a. *The Bonus Plan Hypothesis*

Manajer pada perusahaan dengan mekanisme bonus berdasarkan laba cenderung meningkatkan laba yang dilaporkan pada tahun berjalan. Hal tersebut dikarenakan manajer berusaha meningkatkan manfaat privat dengan remunerasi yang tinggi.

b. *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Semakin dekat perusahaan pada pelanggaran perjanjian kredit, maka semakin besar pula insentif bagi manajer untuk meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Hal tersebut dikarenakan pelanggaran perjanjian kredit membuat manajer tidak leluasa menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

c. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Semakin besar perusahaan semakin besar pula keinginan perusahaan menurunkan laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak perusahaan dan lain-lain.

2. **Earnings Management (Manajemen Laba)**

Menurut Schipper (1989) dalam Haneswan (2017), manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Sedangkan menurut Sulistyanto (2008) dalam Wiryadi dan Sebrina (2013), manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan

3. **Konservatisme Akuntansi**

Menurut Suwardjono (2012 : 245) konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

4. **Asimetri Informasi**

Menurut Beaver dalam Salam (2015), Asimetri informasi adalah istilah untuk menggambarkan adanya dua kondisi investor dalam perdagangan saham yaitu investor yang *more informed* dan investor yang *less informed*. Sedangkan menurut Supriyono (2000) dalam Wiryadi dan Sebrina (2013), asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena *principal* tidak

memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja *agent* sehingga *principal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha *agent* terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya.

5. Kebijakan Dividen

Menurut Arifin (2005:103) pengertian kebijakan dividen dahulu, kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan perusahaan mengenai berapa besar dividen kas (*cash dividends*) yang harus dibayarkan dan berapa kali dividen tersebut akan dibayarkan dalam satu tahun. Saat ini pengertian kebijakan dividen menyangkut keputusan yang lebih beragam seperti; apakah kas akan didistribusikan dengan cara *share repurchases* (pembelian kembali saham) atau lewat dividen kas, apakah perusahaan lebih mementingkan kenaikan harga saham dengan cara menahan laba lebih banyak atau membagikan dividen yang lebih besar, bagaimana menjaga keseimbangan antara kepentingan investor individual yang pajak atas dividennya tinggi dan investor institusional yang pajak atas dividennya rendah.

6. *Financial Distress*

Menurut Brigham dan Gapenski (Saraswati, 2017), menyatakan bahwa *financial distress* merupakan keseluruhan kondisi keuangan yang meliputi mulai dari kesulitan mengenai harapan profitabilitas di masa depan sampai pada suatu keadaan di mana suatu perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Sedangkan menurut Platt dan Platt (2002) dalam Hapsoro (2016), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

B. Perumusan Model Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

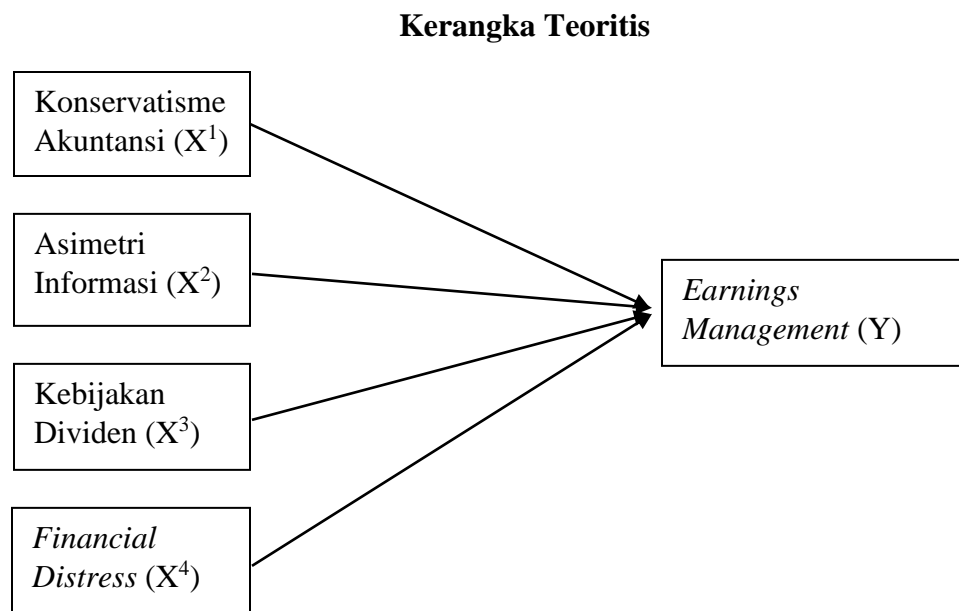
- a. Bagheri, Emamgholipour, Meysam Bagheri, dan Rekabdarkolae (2013), judul penelitian *Effect of Accounting Conservatism Level, Debt Contracts and Profitability on the Earnings Management of Companies: Evidence from Tehran Stock Exchange*, dengan hasil variabel tingkat konservatisme akuntansi dan *return on equity* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan manajemen laba. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara kontrak hutang dan manajemen laba, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Salam (2015), dengan judul Pengaruh Asimetri Informasi, Beban Pajak Tanggahan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013), dengan hasil asimetri informasi berpengaruh signifikan positif

terhadap manajemen laba. Sedangkan beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

- c. Dahayani, Budiarta, dan Suardikha (2017), dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi, dengan hasil kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa GCG tidak terbukti mampu memoderasi hubungan kebijakan dividen terhadap manajemen laba.

2. Kerangka Teoritis

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



3. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Earnings Management*

Implikasi dari metode konservatisme yaitu pilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan untuk melaporkan laba dan aset yang lebih rendah atau melaporkan biaya dan utang yang lebih tinggi (Soraya dan Harto, 2014). Pemilihan metode konservatisme di laporan keuangan cenderung akan membuat pemikiran para manajerial untuk lebih hati-hati dan memilih untuk mengelola laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*). Dengan tingginya akuntansi konservatisme dalam membuat laporan keuangan akan menghalangi manajemen dalam menaikkan saldo laba. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara

konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan konservatisme akuntansi terhadap *earnings management*.

b. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Earnings Management*

Asimetri informasi terjadi pada saat manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang dan *stakeholder* lainnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan manajer dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer untuk melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk bertindak *opportunistic* yaitu memaksimalkan keuntungan pribadi. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh signifikan asimetri informasi terhadap *earnings management*.

c. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Earnings Management*

Kebijakan dividen logis dikatakan sebagai motivasi manajer melakukan manajemen laba, karena kebijakan dividen ditentukan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) dan bukan merupakan keputusan dari manajer (Haneswan, 2017). Dengan demikian, kebijakan dividen menjadi konflik antara manajer dengan pemegang saham. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap *earnings management*.

d. Pengaruh Financial Distress Terhadap *Earnings Management*

Menurut Platt and Platt (2002) dalam Hapsoro (2016), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* merupakan masalah yang cukup berat bagi perusahaan karena apabila dibiarkan dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, sehingga hal ini dapat mendorong manajer perusahaan untuk melakukan *earnings management*. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh signifikan financial distress terhadap *earnings management*.

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Lokasi pada penelitian ini adalah di Universitas Peradaban Bumiayu dengan mengakses internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur periode 2014-2017. Dan penelitian ini direncanakan selama enam bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 yang berjumlah 143 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang mempunyai laba selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan yang mempunyai data harga saham.
4. Membagikan dividen berturut-turut selama periode 2014-2017.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui penelusuran situs internet yang menyediakan laporan keuangan dan informasi keuangan perusahaan secara transparan yaitu situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi Pustaka
- b. Studi Dokumentasi

7. Definisi Operasional Variabel

a. *Earnings Management*

Manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan model modified Jones yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. Model Modifikasi Jones adalah perkembangan dari model Jones yang dapat mendeteksi

manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan penelitian (Dechow et all, 1995). Rumus model modifikasi jones sebagai berikut:

1. Menghitung total *accruals* dengan persamaan berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

2. Menghitung nilai *accruals* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan persamaan:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA):

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Menghitung *discretionary accrual*:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total *Accruals* pada periode t

NI_{it} = Laba bersih operasi (*net operating income*) periode t

OCF_{it} = Arus kas operasi (*operating cash flow*) pada periode t

A_{it-1} = Total aset pada periode t-1

ΔREV_{it} = Pendapatan periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1

ΔREC_{it} = Piutang periode t dikurangi periode t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap (*gross property, plant, and equipment*) pada periode t

e = *Error term* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* pada periode t

α = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it}/A_{it-1} = Total *Accruals* perusahaan I pada tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary* perusahaan I pada tahun t

b. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi (Watts, 2003). Konservatisme akuntansi dapat dihitung dengan rumus:

$$KON = \frac{NI - CF}{TA}$$

Keterangan:

KON = Tingkat konservatisme

NI = Laba bersih sebelum extraordinary items

CF = Aliran kas operasi ditambah depresiasi dan amortisasi

TA = Total aktiva

c. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah istilah untuk menggambarkan adanya dua kondisi investor dalam perdagangan saham yaitu investor yang more informed dan investor yang less informed (Beaver). Asimetri informasi dapat dihitung Dengan rumus:

$$SPREAD = \frac{(aski.t - bidi.t)}{(aski.t + bidi.t/2)} \times 100\%$$

Keterangan:

Aski,t = Harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

Bidi,t = Harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik (Suharli, 2006). Dapat dihitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{dividend per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

e. Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah kepada kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002). Dapat dihitung dengan rumus:

$$Z\text{-score} = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan:

X1 = Rasio modal kerja terhadap total aktiva

X2 = Rasio laba ditahan terhadap total aktiva

X3 = Rasio EBIT terhadap total aktiva

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang

X5 = Penjualan terhadap total aktiva

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2017 yang dipilih dengan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada pembahasan sebelumnya diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dengan data observasi sebanyak 80.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), maksimum, minimum, dan deviasi standar (*standar deviation*).

Tabel Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	80	-1.01983	.03341	-.2354765	.19574950
Asimetri Informasi	80	.10427	1.74248	.4568271	.25687577
Kebijakan Dividen	80	.05641	.98172	.3981515	.25133499
Financial Distress	80	1.01220	22.06258	4.9609899	4.77731983
Earnings Management	80	-.10563	.22680	.0314755	.06078247
Valid N (listwise)	80				

a. Konservatisme Akuntansi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi mempunyai nilai *mean* sebesar $-.2354765$ dan standar deviasi sebesar $.19574950$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Sebab, standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar $-.2354765$ menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata melakukan konservatisme akuntansi sebesar $-.2354765$. Nilai minimal konservatisme akuntansi sebesar -1.01983 dan nilai maksimumnya sebesar $.03341$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur paling tinggi sebesar $.03341$ dan paling rendah sebesar -1.0198 .

b. Asimetri Informasi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi memiliki nilai *mean* sebesar $.4568271$ dengan nilai standar deviasi sebesar

.25687577 yang berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Hal ini dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sedangkan dari hasil tersebut nilai standar deviasi lebih rendah, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya sebesar .10427 dan nilai maksimumnya sebesar 1.74248. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat asimetri informasi pada perusahaan manufaktur paling tinggi nilainya sebesar 1.74248 dan terendah sebesar .10427.

c. Kebijakan Dividen

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen mempunyai nilai *mean* sebesar .3981515 dengan nilai standar deviasi sebesar .25133499 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Hal ini dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sedangkan dari hasil tersebut nilai standar deviasi lebih rendah, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya sebesar .05641 dan nilai maksimumnya sebesar .98172. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur paling tinggi nilainya sebesar .98172 dan terendah sebesar .05641.

d. *Financial Distress*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai *mean* sebesar 4.9609899 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.77731983 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Hal ini dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sedangkan dari hasil tersebut nilai standar deviasi lebih rendah, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya sebesar 1.01220 dan nilai maksimumnya sebesar 22.06258. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur paling tinggi nilainya sebesar 22.06258 dan terendah sebesar 1.01220

e. *Earnings Management*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *earnings management* memiliki nilai *mean* sebesar .0314755 dan standar deviasi sebesar .06078247. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Sebab, standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai rata-rata *earnings management* sebesar .0314755 menunjukkan

perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata melakukan tindakan manajemen laba sebesar .0314755. Nilai minimum *earnings management* sebesar -.10563 dan nilai maksimumnya sebesar .22680. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba pada perusahaan manufaktur paling tinggi sebesar .22680 dan paling rendah sebesar -.10563 atau tingkat *earnings management* pada perusahaan manufaktur dalam melaporkan keuangan perusahaan paling tinggi sebesar 22% dan paling rendah -10%.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

		<i>Standardized Residual</i>
<i>N</i>		80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.97435470
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.085
	<i>Positive</i>	.085
	<i>Negative</i>	-.054
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.085
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk menentukan data dengan uji *kolmogorov-smirnov*, menghasilkan nilai signifikansi sebesar .200 atau 20% dimana nilainya lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah terpenuhi.

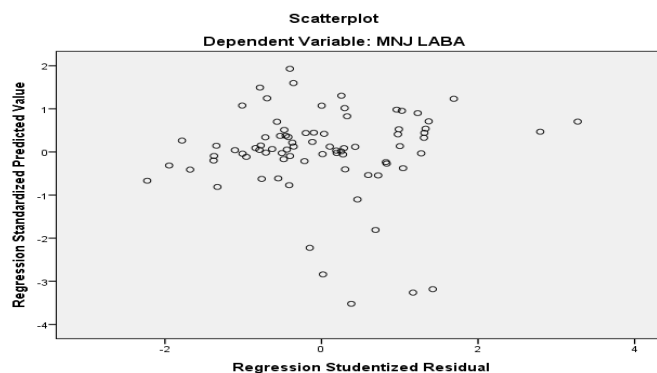
b. Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistic</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Keterangan</i>
1 (<i>Constant</i>)			
Konservatisme Akuntansi	.866	1.155	Bebas Multikolinieritas
Asimetri Informasi	.924	1.082	Bebas Multikolinieritas
Kebijakan Dividen	.666	1.501	Bebas Multikolinieritas

<i>Financial Distress</i>	.594	1.684	Bebas Multikolinieritas
---------------------------	------	-------	-------------------------

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* ≤ 0.10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen dan tidak ada nilai VIF > 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.851 ^a	.725	.706	.03293787	1.913

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulan DW test untuk observasi (n) sebanyak 80, variabel dependen dan independen (k) sebanyak 5 variabel, nilai durbin-watson dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai DW sebesar 1.913 dimana angka tersebut berada diantara $DU - 4 \cdot DU$ ($1.7716 \leq 1.913 \leq 2.2284$), maka daerah tidak ada autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi pada model regresi.

3. Hasil Uji Regresi Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.058	.020	
	Konservatisme Akuntansi	.119	.034	.383
	Asimetri Informasi	-.018	.025	-.075
	Kebijakan Dividen	-.006	.030	-.025
	Financial distress	.002	.002	.186

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = (0.058) + (0.119) - (0.018) - (0.006) + (0.002) + e$$

Keterangan:

Y = *Earnings management*

α = Nilai konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Konservatisme akuntansi

X2 = Asimetri informasi

X3 = Kebijakan dividen

X4 = *Financial distress*

e = *error*

Berdasarkan persamaan regresi dari tabel diatas maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ($\alpha = 0.058$)
Hasil persamaan regresi nilai konstanta sebesar 0.058 bernilai positif, artinya jika konservatisme akuntansi (X1), asimetri informasi (X2), kebijakan dividen (X3), dan *financial distress* (X4) sama dengan 0 (nol) maka variabel *earnings management* bernilai 0.058.
2. Koefisien Regresi Variabel Konservatisme Akuntansi (X1) ($\beta_1 = 0.119$)
Koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi (X1) sebesar 0.119 bernilai positif, artinya jika konservatisme akuntansi mengalami kenaikan 1% maka *earnings management* perusahaan akan naik sebesar 0.119.
3. Koefisien Regresi Variabel Asimetri Informasi (X2) ($\beta_2 = -0.018$)
Koefisien regresi variabel asimetri informasi (X2) sebesar -0.018 bernilai negatif, artinya jika asimetri informasi mengalami kenaikan 1% maka *earnings management* perusahaan akan turun sebesar -0.018.
4. Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen (X3) ($\beta_3 = -0.006$)

Koefisien regresi variabel kebijakan dividen (X3) sebesar -0.006 bernilai positif, artinya jika kebijakan dividen mengalami kenaikan 1% maka *earnings management* perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0.006.

5. Koefisien Regresi Variabel *Financial Distress* (X4) ($\beta_4 = 0.002$)
Koefisien regresi variabel *financial distress* (X4) sebesar 0.002 bernilai positif, artinya jika *financial distress* mengalami kenaikan 1% maka *earnings management* perusahaan akan mengalami kenaikan 0.002.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.851 ^a	.725	.706	.03293787

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.725. hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi pada variabel dependen (*earnings management*) adalah 72.5% ditentukan oleh variabel independen (konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kebijakan dividen, dan *financial distress*). Dan selebihnya yaitu sebesar 27.5% (100%-72.5%) ditentukan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	.212	5	.042	39.005	.000 ^b
	Residual	.080	74	.001		
	Total	.292	79			

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa Uji Statistik F memiliki nilai sebesar 39.005 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya < 0.05 maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kebijakan dividen, dan *financial distress* terhadap *earnings management*.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Model	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	4.646	1.992	.000	-
Konservatisme Akuntansi	8.961	1.992	.000	Hipotesis diterima
Asimetri Informasi	1.211	1.992	.230	Hipotesis ditolak
Kebijakan Dividen	-1.090	1.992	.279	Hipotesis ditolak
Financial Distress	3.078	1.992	.003	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*
 Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 8.961 dengan nilai signifikan .000. Karena t hitung 8.961 lebih besar dari t tabel 1.992 dan nilai signifikan dibawah 0.05, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.
2. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*
 Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1.211 dengan nilai signifikan sebesar .230. Karena t hitung 1.211 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.992 dan nilai signifikan diatas 0.05, maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.
3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*
 Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1.090 dengan nilai signifikan sebesar .279. Karena t hitung -1.090 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.992 dan nilai signifikan diatas 0.05, maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.
4. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*
 Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 3.078 dengan nilai signifikan .003. Karena t hitung 3.078 lebih besar dari t tabel 1.992 dan nilai signifikan dibawah 0.05, maka Ho4 ditolak

dan Ha4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

d. Pembahasan

1. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earnings management*

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa H1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Tingkat kehati-hatian dalam melaporkan keuangan perusahaan dapat mengarahkan manajer untuk melaporkan laba dan aset yang lebih rendah atau melaporkan biaya dan utang yang lebih tinggi. Pemilihan metode konservatisme di laporan keuangan cenderung akan membuat pemikiran para manajerial untuk lebih hati-hati dan memilih untuk mengelola laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*). Dengan tingginya akuntansi konservatisme dalam membuat laporan keuangan akan menghalangi manajemen dalam menaikkan saldo laba. Sehingga mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba, dimana manajer dapat melakukan manipulasi terhadap data-data keuangan terutama terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bagheri *et. all* (2013) dan Soraya dan Harto (2014), dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Perusahaan dengan konservatisme akuntansi yang besar memiliki manajemen laba yang lebih besar dengan cara melaporkan labanya lebih rendah.

2. Pengaruh asimetri informasi terhadap *earnings management*

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Asimetri informasi diukur pada saat manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang dan *stakeholder* lainnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan manajer dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer untuk melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk bertindak *opportunistic* yaitu memaksimalkan keuntungan pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, yang berarti semakin tinggi informasi yang dimiliki oleh manajer tidak selalu mendorong manajer untuk melakukan tindakan *earnings management*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) dan Barus dan Setiawati (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap *earnings management*

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Kebijakan dividen diukur pada saat perusahaan akan membagikan dividen, semakin tinggi dividen yang akan dibagikan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan kebijakan dividen terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi dividen yang akan dibagikan tidak selalu mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan dengan tingkat dividen yang tinggi atau rendah dalam membayarkan dividen tidak akan membuat investor bereaksi negatif, karena nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh pembayaran dividen melainkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitasnya bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu *et. all* (2016) dan Haneswan (2017), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

4. Pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management*

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan *earnings management*. Dimana pada saat perusahaan mengalami kondisi keuangan yang menurun akan sangat berdampak pada ekonomi perusahaan. Dampak yang cukup signifikan terhadap ekonomi ini akan menyebabkan pengguna eksternal seperti investor dan kreditur menderita kerugian finansial yang besar nominalnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja seorang manajer dalam mengendalikan perusahaan dianggap buruk. Ketika keadaan perusahaan seperti ini, manajer mungkin akan digantikan sehingga terjadi kerusakan dalam karir dan reputasinya. Dalam mengantisipasi hal itu, manajer yang memiliki sifat konservatif akan memikirkan jalan lain untuk

mengambil kesempatan dalam menyembunyikan kinerja yang buruk dengan menggunakan praktik manajemen laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Saraswati (2017), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pada saat perusahaan sedang berada dalam keadaan kesulitan pendanaan, maka dirasa perlu jika manajemen melakukan manajemen laba pada saat perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress*. Hal ini dilakukan karena perusahaan sedang membutuhkan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, pihak manajemen harus memberikan gambaran yang menarik pada laporan keuangan yang dibuatnya. Adanya manajemen laba mampu mempengaruhi investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.
2. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*
3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*
4. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*

B. Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung keterbatasan, antara lain:

1. Dalam penelitian ini, teknik pengukuran yang digunakan untuk manajemen laba hanya manajemen laba akrual, peneliti tidak mengukur manajemen laba dari teknik manajemen laba riil sehingga hasil yang didapat tidak mampu menjelaskan bagaimana penyimpangan dari praktik bisnis yang normal.
2. Penelitian ini memiliki jumlah sampel perusahaan yang sedikit yaitu sebanyak 20 perusahaan selama 2014-2017 dengan total sampel penelitian yang digunakan hanya 80 sampel, dikarenakan banyak perusahaan tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian, seperti tidak menerbitkan laporan tahunan, dan tidak memiliki data keuangan yang lengkap.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sehingga penelitian ini tidak dapat menjelaskan manajemen laba pada jenis perusahaan secara umum di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagi investor dan calon investor

Selalu berhati-hati dalam melakukan investasi karena manajemen perusahaan di Indonesia termasuk dalam jenis oportunistik. Ketelitian untuk melihat faktor pendukung diperlukan agar investor tidak terjebak dalam investasi yang kurang baik.

2. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh konservatisme akuntansi dan *financial distress*. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan beberapa faktor tersebut agar dapat meminimalisir kemungkinan adanya *earnings management*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Menggunakan proksi manajemen laba yakni *discretionary accruals* selain menggunakan model Modified Jones (Dechow et. all 1995). Seperti menggunakan model Beaver and Engel (1996), atau model Kothari (2005). Serta menggunakan *Real Earnings Management* agar mendapat hasil yang lebih akurat.
- b. Memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
- c. Untuk mengetahui adanya praktik manajemen laba pada berbagai jenis perusahaan, peneliti selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda selain industri manufaktur, seperti perbankan, perusahaan telekomunikasi atau pertambangan.

D. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi, baik implikasi teoritis, maupun implikasi praktis.

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kebijakan dividen dan *financial distress* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini walaupun hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu variabel konservatisme akuntansi dan *financial distress*, dan ada dua variabel yang tidak berdampak terhadap manajemen laba yaitu asimetri Informasi dan kebijakan dividen.

b. Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi investor bila ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan agar investor tersebut tidak mendapat kerugian. Dan bagi manajer perusahaan dapat memikirkan kembali agar tidak melakukan kecurangan yang bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Astuti, Ika Ari. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Tingkat Kesulitan Keuangan, dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016*. Skripsi. Universitas Peradaban. Bumiayu.
- Beaver, W. H., dan Ryan, S. G. 2000. *Biases and Lags in Book Value and Their Effect on the Ability of the Book-To market Ratio to Predict Book Return on Equity*. *Journal of Accounting Research* 38, 127-148.
- Brigham, E. F., dan P. R. Daves. 2003. *Intermediate Financial Management*. Ninth Edition. United States of America: Thomson-South Western.
- Dahayani, Ni Ketut Sri., Budiarta, I Ketut., dan Suardikha, I Made Sadha. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilang, Fidya A., Suhadak., Mangesti, Sri R. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Haneswan, Hendri. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas Audit, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal*. Universitas Negeri Padang.
- Hapsoro, Dody. 2016. *Keberadaan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ismiadi, Nevi Pratiwi. 2016. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Universitas Peradaban. Bumiayu.
- Jensen, M. C., and W. H. Meckling, 1976. *Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No. 4, October, pp 305 – 306.

- Mayangsari, Sekar., dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996). Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Modigliani., dan Miller M. H. 1958. The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Competition Policies. *American Economic*.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando., Kowanda, Dionysia., dan Widyastuty, Esty Dwi. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Earning Per Share terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB)*, Vol. 10, No. 2, Juli 2016.
- Restuwulan. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Rosner, R. L. S. 2003. *Earnings manipulation in failing firms. Contemporary Accounting Research*. Vol. 20 No. 2 : 361-408.
- Salam, Hafiz Nur. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal*. Universitas Negeri Padang.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, William R. 2009. *Financial accounting theory edition 5*. Canada: Pearson Education.
- Soraya, Intan. 2014. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 3, 20141-11.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta. Badan Penerbit ANDI.
- Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wiryadi, Arri., dan Sebrina, Nurzi. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal FE UNP*.
- Yuliastary, Etta Citrawati., dan Wirakusuma, Made Gede. 2014. *Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski*. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.